

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Dalam Penelitian ini data yang digunakan yaitu data dokumenter berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode tersebut, penulis mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti buku, jurnal referensi, peraturan-peraturan serta laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis margin pada bank umum syariah di indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia. Data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan data laporan keuangan untuk tahun 2012-2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012), populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi tidak dapat dibedakan satu sama lain. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah bank umum syariah yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum syariah, karena peneliti ingin melanjutkan penelitian terdahulu dan ingin menguji apakah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis margin pada bank umum syariah di (BEI) yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2012-2016. Pemilihan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan beberapa alasan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

- a. Bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2012 sampai dengan 2016.
- b. Bank umum syariah yang mempublikasikan Annual Report selama periode 2012-2016.
- c. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data dan yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.
- d. Bank umum syariah yang mengalami keuntungan selama periode 2012 hingga tahun 2016.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel yang digunakan yang terdiri dari enam variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut adalah penjelasannya:

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Sugiyono (2012), variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)

Sugiyono (2012), menyatakan bahwa variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.2.1 Pembiayaan Berbasis Margin (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pembiayaan, pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan berbasis margin pada bank umum syariah yang terdiri dari akad (Ana, 2017):

$$\text{Pembiayaan} = \text{Akad Salam} + \text{Murabahah} + \text{Istishna}$$

3.4.2.2 *Non Performing Financing* (NPF) (X_1)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio kredit atau pembiayaan yang digolongkan ke dalam kolektabilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Afiani, 2017):

$$(\text{NPF}) = \frac{\text{Pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

3.4.2.3 Inflasi (X₂)

Inflasi yaitu Inflasi merupakan kenaikan harga–harga secara umum dan terus–menerus. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh pada periode sekarang (Choiriyah, 2017).

3.4.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₃)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR adalah salah satu faktor yang penting dalam kegiatan bank dan menampung resiko adanya kerugian, bank tidak bisa berjalan tanpa adanya modal yang didapat dari investor seperti nasabah pemilik dan pengguna dana. Nilai CAR yang semakin tinggi maka semakin kuat pihak bank dalam menanggung resiko tiap kredit/aktiva yang beresiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan semakin besar modal yang dimiliki oleh bank sehingga dapat melakukan pembiayaan *mudharabah* lebih banyak. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sutrisno, 2015):

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut resiko}}$$

3.4.2.5 Gross Domestic Product (GDP) (X₄)

Gross Domestic Product di proxy kan dengan PDB adalah hasil output produksi dalam suatu perekonomian dengan tidak memperhitungkan pemilik faktor produksi dan hanya menghitung total produksi dalam suatu perekonomian saja (Ana, 2017).

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

Produk Domestik Bruto = pengeluaran rumah tangga + pengeluaran pemerintah + pengeluaran investasi + (ekspor - impor).

3.4.2.6 Dana Pihak Ketiga (X₅)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat.

Didalam dana pihak ketiga angka yang diketahui yaitu berupa nominal dengan satuan rupiah antara nominal dan rasio memiliki perbedaan. Dana pihak ketiga dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Ariyanti, 2017):

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

3.4.2.7 Profitabilitas (X₆)

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity*, *return on assets*, *earning per share*, *net profit margin*. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan ini adalah *Return on Asset* (ROA).

Return on asset (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Fahmi, 2014). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik Yang Digunakan Adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi. Keempat Asumsi Klasik Yang Dianalisa Dilakukan Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20 (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Normalitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov – Smirnov Test*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2. H_a diterima jika nilai $< 0,05$ yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji heteroskedastisitas ini penulis akan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.6 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini akan dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghazali (2013) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (pembiayaan berbasis margin)

a = Konstanta

b = Koefisien

X_1 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_2 = Inflasi

X_3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_4 = *Gross Domestic Product* (GDP)

X_5 = Dana Pihak Ketiga

X_6 = *Profitabilitas*

e = *Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1, H2, H3, H4, H5 dan H6. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T. Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5%

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji F

Uji statistik simultan atau yang sering disebut analisis varian (ANOVA) merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji T

Uji koefisien regresi secara parsial atau yang sering disebut Uji t, digunakan untuk mengetahui apakah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis margin pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diukur menggunakan tingkat signifikansinya. (Ghozali, 2013).